



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8254-8269

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023)

Rosita Kusumawati Chrisnanti^{1✉}, Zahrotus Sa'idah²

University of Amikom Yogyakarta

Email: rositachrisnanti@students.amikom.ac.id^{1✉}

Abstrak

Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023) merupakan film horor dengan durasi 132 menit. Dalam film ini lebih menonjolkan nilai-nilai budaya Jawa. Akan tetapi, tidak semua penonton menyadari simbol tersebut, karena beberapa simbol dalam film Suzzanna Malam Jumat Kliwon digambarkan secara implisit mengenai budaya Jawa. Adanya simbol budaya Jawa tersebut secara tidak langsung, dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tiga tahapan pengumpulan data, yakni observasi nonpartisipan, studi pustaka dan dokumentasi. Untuk analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan. Dapat disimpulkan dari film Suzzanna Malam Jumat Kliwon, memberikan pesan yang dapat disampaikan kepada masyarakat, yaitu bisa mencangkup pentingnya hidup dengan akhlak yang baik, menghindari perbuatan jahat karena konsekuensinya dapat tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Peneliti juga menemukan identitas budaya Jawa Timur yang menyangkut adat istiadat, tradisi, dan kepercayaan yang masih ada sampai sekarang.

Kata Kunci : *Film, Budaya Jawa, Suzzanna Malam Jumat Kliwon, Kepercayaan*

Abstract

The film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) is a horror film with a duration of 132 minutes. This film emphasizes Javanese cultural values. However, not all viewers are aware of these symbols, because several symbols in the film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* are depicted implicitly regarding Javanese culture. The existence of Javanese cultural symbols can indirectly provide insight or introduce Javanese culture. The research method used is qualitative with three stages of data collection, namely non-participant observation, literature study and documentation. For data analysis with data collection, data reduction, data display, conclusions. It can be concluded from the film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon*, that it provides a message that can be conveyed to the public, namely that it includes the importance of living with good morals, avoiding evil acts because the consequences can be unsettling in living life. Researchers also discovered East Java's cultural identity involving customs, traditions and beliefs that still exist today.

Keywords: *Film, Javanese Culture, Suzzanna Kliwon Jumat Night, Belief*

PENDAHULUAN

Film *Suzzanna* merupakan film horor populer Indonesia di era 70an sampai dengan 90an. Film *Suzzanna* memiliki beberapa macam series antara lain, *Beranak Dalam Kubur* (1972), *Sundel Bolong* (1981), *Ratu Ilmu Hitam* (1981), *Nyi Blorong* (1982), *Telaga Angker* (1984), *Malam Jumat Kliwon* (1986), *Malam Satu Suro* (1988), dan *Ajian Ratu laut Kidul* (1991). Dari beberapa film horor yang diperankan oleh *Suzzanna* yang paling populer adalah film *Malam Jumat Kliwon* (1986). Film ini disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra. Meskipun pada waktu itu teknologi perfilman masih terbatas, Putra berhasil menciptakan atmosfer mencekam dalam film ini. Kemampuannya dalam mengarahkan adegan-adegan horor dan menciptakan ketegangan untuk membantu film ini menjadi karya berkesan dalam sejarah perfilman horor Indonesia. Selain itu, film ini sukses karena berhasil mempopularkan ikon hantu *Sundel Bolong* yang sangat terkenal dalam budaya Indonesia. Sebagai informasi *Sundel Bolong* merupakan salah satu hantu yang memiliki ciri khas punggung yang berlubang. Keberadaan karakter *Sundel Bolong* dalam film ini memberikan daya tarik dan keunikan tersendiri, menggambarkan budaya lokal dan kepercayaan supranatural dalam masyarakat Indonesia terutama unsur-unsur budaya Jawa (Lintang, 2023).

Dalam mitos Nusantara, kisah *Sundel Bolong* bermula dari seorang wanita yang mengalami kematian secara tragis setelah mendapatkan pelecehan seksual dan melahirkan anak di dalam kuburnya. Ciri paling khas dari *Sundel Bolong* adalah lubang di punggungnya yang memperlihatkan organ-organ dalam perutnya sampai tembus ke depan. Dalam perbandingan dengan *Kuntilanak*, *Sundel Bolong* memiliki lubang yang mencolok di

punggungnya, sementara Kuntilanak tidak terlihat memiliki lubang di bagian perut depan maupun belakang (Isnaini, 2022). Akibat peristiwa tragis tersebut, Sundel Bolong menjadi arwah dengan luka dendam yang sangat mendalam.

Dari segi bahasa, Sundel Bolong mengandung dua kata berbeda yang diambil dari Bahasa Jawa, yaitu *Sundel* merujuk pada wanita jalang atau pelacur, sementara *Bolong* yang berarti berlubang atau tembus (Azizah & Rahayu Z, 2023). Jika ditafsirkan secara keseluruhan, Sundel Bolong merupakan hantu wanita dengan lubang besar di punggungnya yang memiliki dendam dikarena kematiannya yang tragis setelah mengalami pelecehan seksual. Dikarenakan kisahnya yang tragis ini yang akhirnya menjadi rujukan dalam pembuatan film *Malam Jumat Kliwon* (1986).

Berlandaskan pada kesuksesan tersebut, pada tahun 2023, film ini di-*remake* dengan meningkatkan kualitas produksi dan pemanfaatan teknologi sinematografi modern. Film ini juga mencoba memodifikasi karakter klasik dengan tetap mempertahankan konsep dasar cerita yang menarik dan unik (Agustiningasih & Rostiyati, 2019). Film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) merupakan film horor dengan durasi 132 menit, yang ditayangkan serentak di bioskop Indonesia pada 3 Agustus 2023. Sutradara dalam film ini adalah Guntur Soeharjanto dan Produser Sunil Soraya. Film ini dibintangi oleh beberapa artis tanah air, yaitu Luna Maya (Suzzanna), Achmad Megantara (Surya), Tyo Pakusadewo (Raden Aryo), Sally Marcellina (Minati), Taskya Namya (Ratih), Baron Hermanto (Ki Jaya), Luna Allegra (Anak Suzzanna), dan lain-lain (Dwi, 2023).

Berbeda dengan film sebelumnya, film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) ini memiliki perbedaan dengan *Malam Jumat Kliwon* (1986). Perbedaan dalam dua film tersebut adalah kronologi dari kematian Suzzanna, yang sebelumnya istri pertama Raden bernama Roro Ayu mendatangi dukun bersama Ardhan dan Karisman untuk menyantet Minati, karena mereka membencinya dan ingin menguasai harta milik Raden. Namun film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* terbaru kronologi kematiannya karena Raden Aryo memiliki dua istri, istri yang pertama bernama Minati, ia tidak rela jika anak dari Suzzanna lahir di dunia, maka dari itu Minati mendatangi dukun yang telah dipercayainya untuk menyantet Suzzanna pada saat malam jumat kliwon. Uniknya lagi di dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) lebih menonjolkan nilai-nilai budaya Jawa, yang mana di dalam film Suzzanna sebelumnya tidak ada. Salah satunya adalah, tari Gandrung tarian yang berasal dari Jawa Timur, kabupaten Banyuwangi. Gandrung merupakan kesenian yang awalnya tarian tersebut ditarikan oleh laki-laki, tetapi seiring berjalannya waktu tarian tersebut ditarikan oleh perempuan (Santi et al., 2018). Akan tetapi, tidak semua penonton menyadari simbol tersebut, karena beberapa simbol dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023)

digambarkan secara implisit mengenai budaya Jawa. Adanya simbol budaya Jawa tersebut secara tidak langsung, dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa.

Berdasarkan konsepsi Jawa yang dipaparkan dalam film inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai film dengan judul Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023), Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023)?. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan dan memaparkan nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat praktis diharapkan dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa melalui film. Maka dari itu untuk menunjukkan sisi baru serta urgensi dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu dari Rika Nur Rahmawati dan Zahrotus Sa'idah (2023) yang berjudul *Problematika Dalam Ekranisasi Thread KKN di Desa Penari*. Penelitian tersebut menjelaskan adanya implikasi budaya yang signifikan dalam proses adaptasi *thread* KKN di Desa Penari menjadi film. Proses ekranisasi tersebut menghasilkan perubahan-perubahan dalam elemen-elemen visual dan penambahan karakter baru yang dapat membatasi imajinasi penonton. Selain itu, rilis film KKN di Desa Penari antusias masyarakat untuk mengunjungi lokasi syuting di Banyuwangi menurun dan berganti mengunjungi lokasi syuting yang berada di Yogyakarta (Rahmawati & Sa'idah, 2023). Namun di beberapa sisi, penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dalam hal pembahasan budaya Jawa, akan tetapi juga terdapat perbedaan mengenai teori. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dari segi budaya Jawa, namun yang menjadi pembeda yaitu, dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori stimulus respon sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori identitas budaya. Untuk lebih jelasnya lagi akan peneliti paparkan di dalam pembahasan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melakukan penelitian pada lingkungan, di mana peneliti sebagai instrument utama (Sugiyono, 2012). Adapun alasannya, peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023), sebab peneliti menemukan beberapa simbol mengenai budaya Jawa yang digambarkan secara implisit.

Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh penelitian ini yaitu adegan yang berkaitan dengan budaya Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Data sekunder dalam penelitian ini telah dikumpulkan yaitu berupa artikel, jurnal, skripsi, dan situs internet yang relevan dengan masa publikasi maksimal 10 tahun terakhir. Kemudian objek penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dari penelitian ini adalah film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Film horor dengan durasi 132 menit. Sutradara dalam film ini Guntur Soeharjanto dan Produser Sunil Soraya. Adapun objek formalnya adalah nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Dalam hal ini akan dijelaskan dan dipaparkan dalam bentuk tabel yang berisi kalimat, gambar, makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi non partisipan, mengamati dan menonton film untuk menemukan nilai kebudayaan Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023), selanjutnya studi pustaka yaitu dengan pengumpulan data secara spesifik, kemudian dianalisis berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian. Dan yang terakhir dokumentasi, berupa mengunduh film yang telah ditonton serta mencari catatan jurnal yang mempunyai korelasi dengan topik pada penelitian ini.

Adapun tahapan pada teknik analisis data dengan menggunakan 4 (empat) tahapan, tahapan pertama yakni pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Lalu reduksi data, secara khusus memilih dan menyeleksi data yang ditemukan peneliti sesuai dengan penelitian yakni, permasalahan dalam kebudayaan Jawa dan mitos pada film tersebut. Kemudian, display data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi yang telah di analisa menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, *scene* atau adegan yang dipakai dalam pembahasan ini adalah dari setiap potongan film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) yang mengandung unsur budaya Jawa. Lebih jelasnya, pada tahap menentukan makna denotasi dan konotasi, peneliti telah menemukan tanda-tanda apa saja yang mengandung nilai budaya Jawa. Selain itu, dipilihnya analisis semiotika oleh Roland Barthes peneliti tidak hanya ingin mencari tanda saja, melainkan peneliti menemukan mitos dari tanda tersebut.

Selanjutnya, untuk membantu dalam menemukan nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) peneliti juga menggunakan teori identitas budaya, teori ini dapat membantu dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana identitas budaya Jawa yang tercermin, seperti tradisi, simbol, nilai-nilai budaya, dan lain-lain. Agar dapat dipahami, peneliti akan memaparkan lebih jelas dibagian pembahasan. Terakhir

kesimpulan yakni, hasil ringkasan sementara yang peneliti dapatkan dari proses analisis data, lalu untuk mendapatkan kesimpulan akhir maka peneliti melakukan uji keabsahan data.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *triangulasi* teori yaitu dengan menggunakan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, agar mencapai hasil maka diperlukan analisa data (Bachri, 2010). Dalam hal ini, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes dan teori identitas budaya untuk menjelaskan nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Jadi, peneliti tidak hanya sekedar mengamati peradegan dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023), melainkan peneliti menjelaskan identitas budaya yang ada pada film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti menganalisis, peneliti akan memaparkan struktur film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023), dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil temuan data diantaranya sebagai berikut, Film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) merupakan film horor dengan durasi 132 menit, film ini berlokasi *syuting* di Banyuwangi, Jawa Timur. Suatu daerah yang masih memegang teguh adat istiadatnya dan terkenal dengan ilmu hitam (Herniti, 2012). Sutradara dalam film ini Guntur Soeharjanto dan Produser Sunil Soraya. Film ini dibintangin oleh beberapa artis tanah air, yaitu Luna Maya (Suzzanna), Achmad Megantara (Surya), Tyo Pakusadewo (Raden Aryo), Sally Marcellina (Minati), Taskya Namya (Ratih), Baron Hermanto (Ki Jaya), Luna Allegra (Anak Suzzanna), dan lain-lain (Dwi, 2023). Adapun *sinopsis* dalam film ini, film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) menceritakan kisah sepasang kekasih yang selalu bahagia bernama Surya (Achmad Megantara) dan Suzzanna (Luna Maya). Surya yang berusaha mencari uang untuk melamar Suzzanna dengan cara bertarung di atas lumpur, hasil dari pertarungan itu Surya menang dan mendapatkan 1 (satu) ekor kambing. Surya menghadapi kenyataan saat mengetahui ayah Suzzanna terlilit hutang oleh Raden Aryo (Tyo Pakusadewo) yang merupakan orang terkaya di desa tersebut. Namun tidak ada acara lain, Ayah Suzzanna terpaksa menyerahkan anaknya untuk menikah dengan Raden Aryo. Beberapa waktu setelah menikah, Suzzanna mengandung anak dari Raden Aryo, keadaan ini ternyata menimbulkan kecemburuan pada Minati (Sally Marcellina) istri pertama Raden Aryo yang tidak bisa memberikan keturunan. Setelah Raden Aryo mengetahui bahwa Suzzanna hamil, Raden Aryo langsung memberitahu satu desa disaat *wiwitan* panen padi berlangsung.

Minati tidak bisa tinggal diam, ia mendatangi salah satu dukun sakti untuk meminta bantuan agar dapat menyantet Suzzanna. Santet yang digunakan oleh dukun ini merupakan

salah satu santet level tertinggi yang bisa membunuh target seketika yaitu santet *Banaspati*. Santet bukan berarti ilmu hitam atau ilmu tenung yang digunakan untuk membunuh orang, namun santet merupakan salah satu jalan keluar jika terjadi masalah karena penyelesaiannya secara tidak formal (Priyanto, 2016). Dalam ritualnya dukun ini menggunakan Ayam Cemani, konon ayam ini dipercayai oleh masyarakat Jawa bahwa bisa dijadikan tumbal maupun sesaji. Singkatnya, Suzzanna meninggal dalam keadaan mengandung bayi dan tepat pada malam Jumat Kliwon. Namun, kematian ini tidak menghancurkan Suzzanna sepenuhnya. Ia masih muncul dengan wujud Sundel Bolong, hantu perempuan berambut panjang dan bergaun putih dengan lubang di bagian punggungnya menjadi arwah gentayangan yang ingin balas dendam kepada orang-orang di masa lalunya, terutama pelaku santet yang menewaskan Suzzanna dan bayi dalam kandungannya.

Kesimpulannya, film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) ini memberikan pesan yang dapat disampaikan kepada masyarakat, yaitu bisa mencangkup pentingnya hidup dengan akhlak yang baik, menghindari perbuatan jahat karena konsekuensinya dapat tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Dengan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, film *Malam Jumat Kliwon* (1986) di *remake* kembali pada tahun 2023. Adapun alasan peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena tidak semua penonton menyadari simbol yang ada pada film, karena beberapa simbol digambarkan secara implisit mengenai budaya Jawa. Adanya simbol budaya Jawa tersebut secara tidak langsung, dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa. Selanjutnya untuk hasil reduksi data pada fokus penelitian ini diutamakan yang berkaitan tentang budaya Jawa. Hasilnya, peneliti menemukan 4 (empat) *scene* yang mengandung unsur budaya Jawa, agar dapat memperkuat dan menguji kebenaran, peneliti menganalisis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, berikut hasilnya:

1. *Scene wiwitan* panen padi (19:00-20:15)


Table 1. *Scene 1*

Visual


Gambar 1. <i>Wiwitan</i> panen padi	
Dialog	
Warga	: " <i>Sedulur-sedulur sederek sedoyo</i> , sebelum kita memasuki acara <i>wiwitan</i> untuk menyambut panen padi tahun ini Raden Aryo akan menyampaikan berita gembira, <i>monggo raden</i> "
Raden Aryo	: " <i>Sedulur-sedulur</i> sekalian kita sudah menghaturkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa agar kita diberikan, diberkahi panennya berlimpah ruah"
Denotasi	
Sebelum acara <i>wiwitan</i> panen padi dimulai Raden Aryo memberikan sambutan kepada warga didesa setempat yang mengikuti <i>wiwitan</i> panen padi. Selain itu, Raden Aryo juga menyampaikan berita gembira atas kehamilan Suzzanna.	
Konotasi	
Dalam <i>scene ini</i> menunjukkan <i>wiwitan</i> panen padi, warga setempat membawa gunungan yang berisi padi kering, buah-buahan untuk sesajen, sayuran, nasi tumpeng, kelapa, kemenyan atau dupa, dan bunga. Padi kering yang ada di <i>wiwitan</i> menandakan atas panen padi telah selesai. Buah, sayuran dalam sesajen dipercaya dapat memberikan perlindungan. Nasi tumpeng dengan bentuknya yang tinggi sering dianggap sebagai simbol keberkahan dan keberlimpahan panen padi. Kelapa, bunga dikenal masyarakat Jawa Timur sebagai pelengkap ritual, dan kemenyan atau dupa menandakan proses ritual dan persembahan doa kepada sang pencipta.	
Mitos	
Masyarakat pulau Jawa telah mempercayai tradisi <i>wiwitan</i> panen padi. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya sekedar panen padi tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat dengan alam dan roh-roh spiritual. Roh-roh tersebut dianggap mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan manusia, sehingga menjadi objek pemujaan dengan berbagai ritual baik berupa doa dan sajian (Korniadi & Purwanto, 2019). Masyarakat Jawa percaya bahwa dengan memberi penghormatan kepada Dewi Sri sebagai penjaga lahan padi, masyarakat juga memohon untuk keberkahan agar hasil panen yang melimpah.	


2. *Scene* memotong ayam cemani (30:30-30:32)

Table 2. *Scene 2*

Visual

Gambar 2. Memotong ayam cemani
Dialog
-
Denotasi
<p>Ki Jaya sedang melaksanakan perintah dari Minati yaitu mengirimkannya santet banaspati menggunakan ayam cemani sebagai sasaran yang dituju. Disekitar Ki Jaya terdapat sesajen, air kelapa, tungku areng, dan ayam cemani. Tidak memerlukan waktu lama, santet yang dikirimkan Ki Jaya berhasil membunuh Suzzanna malam itu.</p>
Konotasi
<p>Dalam gambar ini menunjukkan adanya sesajen, air kelapa, tungku areng, dan ayam cemani. Ritual tersebut biasanya dilakukan oleh dukun jika ia mendapat tugas oleh manusia. Sesajen dipercaya memberikan perlindungan dan permohonan berkah, air kelapa dapat diartikan sebagai simbol kesegaran dan dianggap sebagai elemen yang suci, tungku areng dikenal sebagai perlengkapan ritual, dan ayam cemani bulunya berwarna hitam memiliki simbol keberanian dan kekuatan.</p>
Mitos
<p>Ayam Cemani sering dianggap sebagai makhluk yang memiliki nilai spiritual dan kesaktian. Misteri ayam cemani atau ayam hitam erat kaitanya dengan santet. Selain itu ayam cemani juga digunakan sebagai tumbal atau sesajen karena ayam cemani digemari oleh bangsa setan, jin, dan makhluk halus lainnya. Ayam dengan warna hitam pekat ini dilambangkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai ayam setan (Rahmanda & Luthfiana, 2023).</p>

3. *Scene* memperlihatkan terkena Ilmu Hitam (Santet) (30:33-31:06)


Table 3. *Scene 3*

Visual

Gambar 3. Ilmu Hitam (santet)
Dialog
<p>Ratih : "Saya lihat sendiri bu, tadi ketubannya sudah pecah"</p> <p>Dukun Beranak : "Ini kok bayinya belum keluar-keluar"</p> <p>Suzzanna merintih kesakitan dan meminta tolong</p>
Denotasi
<p>Pada <i>scene</i> ini Minati telah merencanakan hal buruk dengan Ki Jaya yaitu menyantet Suzzanna. Malam kelahiran tiba, Ki Jaya melakukan ritual dan menjadikannya Ayam Cemani sebagai tumbal, tidak lama kemudian anak yang di dalam perutnya berpindah ke belakang dan lahir dengan menembus punggungnya.</p>
Konotasi
<p>Ki Jaya melakukan arahan dari Minati untuk menyantet Suzzanna, pada saat malam kelahiran tiba, yaitu malam jumat kliwon. Dalam budaya Jawa, malam jumat kliwon dianggap sebagai waktu yang sakral, namun setiap budaya mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai makna malam jumat kliwon, beberapa masyarakat menganggap sebagai waktu berdoa, sementara ada yang mengaitkan dengan hal mistis atau praktik ilmu hitam. Pada ritual ini terlihat dupa, bunga 7 (tujuh) rupa, kelapa, tungku areng, pisau. Dupa dan bunga 7 (tujuh) rupa menandakan proses ritual dan persembahan doa kepada sang pencipta, tidak hanya itu saja namun dupa dan bunga 7 (tujuh) rupa dianggap sebagai alat untuk membuka pintu atau menghubungkan dengan dunia gaib. Kelapa dan tungku areng sebagai pelengkap dalam ritual, dan terdapat pisau untuk memotong ayam cemani.</p>
Mitos

Mitos Jawa menggambarkan santet sebagai salah satu bentuk ilmu hitam yang melibatkan mantra, ritual, atau benda tertentu yang digunakan untuk mengirimkan energi negatif kepada target sasaran. Masyarakat Jawa percaya bahwa santet yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur diyakini santet terkuat dan paling ampuh. Ilmu hitam diyakini masyarakat dapat merugikan orang lain secara diam-diam melalui kekuatan gaib (Hashina, 2022).

4. *Scene* syukuran panen padi menampilkan tarian Gandrung (1:27:47-1:28:38)

Table 4. *Scene 4*

Visual

Gambar 4. Tarian Gandrung
Dialog
-
Denotasi
<p><i>Scene</i> ini memperlihatkan warga sedang merayakan syukuran sebelum panen padi. Terlihat beberapa penari sedang menari tari Gandrung, dengan di iringin alunan musik. Dalam adegan tersebut, penari mengenakan pakaian tradisional khas dari Banyuwangi, Jawa Timur yang berwarna merah, selendang merah, gelang, mahkota, dan atribut-atribut penari lainnya.</p>
Konotasi
<p>Dapat dilihat pada <i>scene</i> ini, warga tengah merayakan syukuran panen padi. Pada acara tersebut terdapat Tari Gandrung yang ditarikan oleh seorang perempuan dengan menggunakan pakaian adat dan terlihat bahwa ada perempuan yang sedang sinden dengan di iringi musik khas Jawa menggunakan beberapa alat musik, seperti gendang, gambang, dan kluncing (triangle). Tarian ini sering dijadikan sarana hiburan dalam berbagai acara rakyat di Banyuwangi, Jawa Timur.</p>
Mitos
<p>Gandrung merupakan tarian tradisional yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Tari Gandrung dalam pertunjukannya didukung oleh beberapa unsur, yaitu penari,</p>

musik, dan penyanyi. Gandrung merupakan kesenian yang awalnya tarian tersebut ditarikan oleh laki-laki, tetapi seiring berjalannya waktu tarian tersebut ditarikan oleh perempuan. Secara umum, dari beberapa sumber mengatakan bahwa tujuan dari tari Gandrung adalah melestarikan dan mewariskan tradisi budaya lokal, selain itu pertunjukan ini sering dikaitkan dengan ritual agar membawa keberuntungan dan keberkahan bagi masyarakat, terutama dalam aspek pertanian. Dari segi pakaian penari yang dipakai dalam film ini tidak ada bedanya dengan kostum aslinya (Santi et al., 2018).

Berdasarkan hasil temuan terdapat 4 (empat) *scene* yang telah dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan adanya korelasi dengan teori identitas budaya. Teori identitas budaya merupakan bentuk kepemilikan terhadap budaya seseorang. Setiap identitas dari suatu budaya telah melekat pada dirinya dan tidak bisa dirubah. Terbentuknya identitas budaya disebabkan oleh sejarah, bahasa, pola pikir, serta kepercayaan. Masyarakat dan budaya merupakan unsur yang memiliki hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik terutama dari sudut pandang manusia, harus memiliki tempat yang penting dan tidak boleh diterima begitu saja (Alfredo, 2023). Adapun kaitannya dengan penelitian ini identitas budaya tercermin melalui beragam tradisi dan kepercayaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa elemen khas Jawa Timur yang mencerminkan identitas budayanya meliputi santet, ayam cemani, *wiwitan* panen padi, dan tari Gandrung. Santet di Jawa Timur mencerminkan sebuah kepercayaan dan pandangan sosial dalam masyarakat. Santet, yang seringkali dianggap sebagai fenomena negatif dan berbahaya, membawa stigma sosial yang kuat. Identitas budaya santet erat terkait dengan unsur-unsur spiritualitas dan mistisisme. Ilmu hitam atau mantera dipandang memiliki kekuatan mistis yang terhubung dengan dunia gaib (Kusumo, 2021).

Pengaruh historis memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya santet. Sejarah pembasmian dukun santet oleh pemerintah atau masyarakat menciptakan citra negatif terhadap dukun santet. Identitas budaya santet tercermin dalam pola komunikasi dan interaksi sosial di masyarakat Jawa Timur. Individu terlibat dalam santet mungkin dihindari atau diisolasi, menciptakan penerimaan dan penolakan dalam interaksi sosial. Adapun tradisi *wiwitan* panen padi yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia. Tradisi ini diadakan sebelum panen padi sebagai ungkapan rasa syukur kepada bumi dan Dewi Sri. Prosesi *wiwitan* panen padi melibatkan persiapan sesaji, seperti makanan, tumpeng, dan jajanan pasar. Sesaji ini dianggap sebagai simbol keselamatan dan wujud syukur, menjalin komunikasi antara manusia dan roh nenek moyang (Supriyanto et al.,

2023). Tradisi *wiwitan* panen padi mencerminkan keseimbangan relasi antara manusia dan alam, serta bagaimana kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menunjukkan bagaimana keberagaman budaya Indonesia tercermin dalam nilai-nilai spiritual dan rasa syukur.

Di sisi lain terdapat Ayam Cemani yaitu sebagai spesies ayam asli Indonesia, memiliki kaitan erat dengan kebudayaan dan tradisi mistis, terutama dalam konteks budaya Jawa. Ayam ini memiliki warna hitam legam dibulu, kulit, daging, dan bagian lainnya yang dihubungkan dengan kekuatan mistis. Masyarakat Jawa membagi Ayam Cemani berdasarkan fungsi mistisnya, sebagai penolak bala, tumbal, upacara adat, dan sebagai sesaji. Dan yang terakhir terdapat Tari Gandrung menjadi identitas budaya Banyuwangi. Tarian ini tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sarana pendidikan dan pengembangan budaya. Keberagaman penari dari berbagai kota menunjukkan bagaimana tari Gandrung menjadi simbol identitas budaya yang menghubungkan masyarakat (Sari & Sadewo, 2019).

Film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) menjadi suatu cermin yang menggambarkan kekayaan budaya Jawa Timur melalui berbagai elemen, seperti santet, *wiwitan* panen padi, ayam cemani, dan tari Gandrung. Oleh karena itu, film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) dapat memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap identitas budaya. Selain itu, kebudayaan, kepercayaan, tradisi masyarakat Jawa timur dapat menciptakan karya seni yang tidak hanya sekedar visual, melainkan juga sebagai gambaran yang mendalam dan bernuansa tentang kehidupan serta nilai-nilai masyarakat setempat.

Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa adanya simbol yang digambarkan secara implisit mengenai budaya Jawa. Adanya simbol budaya Jawa tersebut secara tidak langsung, dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa. Budaya Jawa menghadirkan atmosfer misteri yang mendalam dan seringkali menakutkan, terutama dalam dunia horor yang diwakili oleh karya-karya ikonik seperti film-film Suzzanna. Ritual dan upacara tradisional, yang merupakan bagian sentral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa, membawa unsur-unsur mistis yang dapat diintegrasikan ke dalam alur cerita horor, khususnya dalam momen upacara kematian seperti tempat-tempat bersejarah yang dianggap angker, seperti candi-candi kuno, kuburan tua, dan hutan-hutan lebat, menambah dimensi ketakutan dalam film horor, termasuk karya-karya Suzzanna. Karya-karya tersebut menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan elemen modernitas, mengeksplorasi benturan antara dunia nyata dan dunia gaib. Suzzanna, sebagai *Ratu Horor Indonesia*, memimpin panggung horor dengan penampilan ikonik dalam setiap film, menciptakan citra yang kuat dan menyumbang pada identitas film horor Indonesia yang unik (Larassati & Adiprasetio, 2022). Keberhasilan film-film horor yang

merangkul budaya Jawa, terutama yang melibatkan Suzzanna, mencerminkan permintaan pasar yang tinggi dan dorongan produsen untuk terus menghasilkan karya-karya yang memelihara kekayaan budaya dan merayakan ketakutan yang melekat dalam warisan tersebut.

Berlandaskan pada temuan tersebut, peneliti telah menemukan korelasi dengan yang dilakukan oleh Rika Nur Rahmawati dan Zahrotus Sa'idah (2023) dengan judul *Problematika Dalam Ekranisasi Thread KKN di Desa Penari*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya implikasi budaya yang signifikan dalam proses adaptasi *thread* KKN di Desa Penari menjadi film. Proses ekranisasi tersebut menghasilkan perubahan-perubahan dalam elemen-elemen visual dan penambahan karakter baru yang dapat membatasi imajinasi penonton. Selain itu, rilis film KKN di Desa Penari antusias masyarakat untuk mengunjungi lokasi syuting di Banyuwangi menurun dan berganti mengunjungi lokasi syuting yang berada di Yogyakarta. Meskipun konteks penelitiannya berbeda, keduanya bersandar pada pemahaman implikasi budaya dalam karya seni, khususnya dalam film. Adapun perbedaannya penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi dampak ekranisasi terhadap *thread* KKN di Desa Penari, penelitian ini memaparkan nilai-nilai budaya Jawa yang digambarkan dalam film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023). Dengan demikian, penelitian ini terdapat simbol budaya Jawa digambarkan secara implisit secara tidak langsung, dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023) dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori identitas budaya, peneliti menemukan simbol yang tidak semua penonton menyadari simbol tersebut, karena beberapa simbol digambarkan secara implisit mengenai budaya Jawa. Adanya simbol tersebut secara tidak langsung dapat memberikan wawasan atau mengenalkan mengenai budaya Jawa. Selain itu, makna denotasi, konotasi, dan mitos yang telah dipaparkan mengandung unsur budaya Jawa, seperti santet, ayam cemani, *wiwitan* panen padi, dan tari Gandrung. Peneliti juga menemukan identitas budaya Jawa Timur yang menyangkut adat istiadat, tradisi, dan kepercayaan yang masih ada sampai sekarang.

Film horor Indonesia, khususnya yang melibatkan Suzzanna, berhasil merangkul kekayaan budaya Jawa. Mitos, legenda, ritual, dan tempat bersejarah menciptakan atmosfer misteri yang khas. Suzzanna, sebagai *Ratu Horor Indonesia* memberikan kontribusi pada identitas unik film horor Indonesia. Penelitian ini, berdasarkan teori Roland Barthes dan teori

identitas budaya menunjukkan cerminan budaya, membangun dan menyampaikan nilai-nilai budaya Jawa dengan cara yang mendalam pada film *Suzzanna Malam Jumat Kliwon* (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningasih, D. D., & Rostiyati, A. (2019). Kontruksi Perempuan Dalam Film Hantu Sundel Bolong. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 58–76. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.25>
- Alfredo, M. T. (2023). *Representasi Makna Keberagaman Dalam Film "Mama Mama Jagoan" Karya Sidi Saleh*. Universitas Amikom Yogyakarta.
- Azizah, N., & Rahayu Z, S. P. (2023). Perempuan dalam Film Horor Indonesia dari Perspektif Psikologi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 129–142. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i2.127>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Dwi, A. (2023). Sinopsis Suzzanna_ Malam Jumat Kliwon, Semesta Baru dari Sundel Bolong. *Tempo.Co*. <https://seleb.tempo.co/read/1756544/sinopsis-suzzanna-malam-jumat-kliwon-semesta-baru-dari-sundel-bolong>
- Hashina, N. H. (2022). Mistisisme Jawa dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman. *Jurnal Urban*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52969/jsu.v6i1.66>
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, Dan Roh Menurut Perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Jurnal Thaqaifiyyat*, 13(2), 385–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/thaq.2012.%x>
- Isnaini, H. (2022). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(2), 172–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/dia.v9i2.4331>
- Korniadi, K., & Purwanto, P. (2019). Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.358>
- Kusumo, R. (2021, September 9). Menelusuri Praktik Pesugihan, Ilmu Hitam dengan Perjanjian Gaib. *Goodnewsfromindonesia.Id*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/09/menelusuri-praktik-pesugihan-ilmu-hitam-dengan-perjanjian-gaib-di-nusantara>
- Larassati, A. W., & Adiprasetyo, J. (2022). Ketimpangan representasi hantu perempuan pada

- film horor Indonesia periode 1970-2019. *ProTVF*, 6(1), 21.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.36296>
- Lintang, E. (2023). Patut Dinanti, Berikut 10 Fakta Menarik Film “Suzzanna Malam Jumat Kliwon” yang Dibintangi Luna Maya. *Soco.id*.
<https://www.soco.id/post/lifestyle/64968660d4acd5f5b365b7b0/suzzanna-malam-jumat-kliwon-luna-maya>
- Priyanto, H. (2016). Santet : Konflik Sosial dan Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. In *The Ary Suta Center Series on Strategic Managemen* (Issue September). The Ary Suta Center. <https://www.researchgate.net/publication/344071750>
- Rahmanda, S. K., & Luthfiana, H. (2023). Mengenal 10 Jenis Ayam yang Ada di Indonesia dan Ciri - cirinya. *Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1750597/mengenal-10-jenis-ayam-yang-ada-di-indonesia-dan-ciri-cirinya>
- Rahmawati, R. N., & Sa'idah, Z. (2023). Problematika Dalam Ekranisasi Thread Kkn Di Desa Penari. *Communique: Urnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ...*, 5(2).
<https://ejournal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/198%0Ahttps://ejournal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/download/198/83>
- Santi, H. W., Arshiniwati, N. M., & Suminto. (2018). Gandrung Marsan : Eksistensi Tari Gandrung Lanang di Banyuwangi. *Kalangwan Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2), 87–95.
- Sari, J. N., & Sadewo, F. S. (2019). Habitus Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Banyuwangi Perantauan. *Paradigma*, 7(3), 1–6.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/issue/view/1792>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, Fahrudi, E., & Kumaidi. (2023). Tradisi Masyarakat Jawa Dalam Pertumbuhan Padi Wiwitan Di Desa Sumberagung Kec. Plumpang Kab. Tuban. *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)*, 2(1), 215–226. <https://ejournal.unsri.ac.id>